

Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Gervasius Adam^{1*}, Thresia Alviani Sum², Katarina Hadia³

¹Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia.

²Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia.

³Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia.

Email: gervasiusadam1983@gmail.com

Abstrak

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan yang ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, nilai agama dan moral, seni, konsep diri, disiplin, dan kemandirian. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan dan stimulasi yang tepat. Aspek perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Salah satu aspek penting untuk anak usia dini adalah aspek perkembangan motorik. Aspek perkembangan motorik meliputi aspek perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna menggambarkan bagaimana cara stimulasi fisik motorik anak usia dini dengan memanfaatkan berbagai media. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwapengembangan fisik/motorik dapat terlaksana dengan baik, apabila menggunakan alat/media. Media-media untuk mengembangkan fisik motorik yaitu media nyata, media cetak, media visual diam dan gerak, media audio visual gerak. Dari sekian media tersebut, yang dominan di gunakan adalah media media nyata atau konkrit dan media audio visual bergerak dan diam. Penggunaan media tersebut dapat mengembangkan fisik motorik kasar yang dilakukan melalui kegiatan berlari, melompat, menendang, melepar, mendorong, dll. Sedangkan untuk mengembangkan motorik halus yaitu melalui kegiatan mencoret dan menarik garis, menyusun, membentuk, menggambar, mewarnai, menggunting dan menempel, melipat, mozaik, montase, kolase, meronce, finger painting dan menganyam, bermain plastisin, dll.

Kata kunci: *media; fisik motorik; anak usia dini.*

Learning Media in Developing Physical Motor in Early Childhood

Abstract

The early childhood period is a golden age characterized by rapid changes in physical, cognitive, language, social and emotional development, religious and moral values, art, self-concept, discipline, and independence. This period is crucial for laying the foundation for the development of these aspects. In order for each child to navigate this period successfully, appropriate education and stimulation need to be provided. Child development aspects are highly important for children. One important aspect for early childhood is motor development. Motor development encompasses both gross motor and fine motor skills. The aim of this research is to describe how to stimulate early childhood physical motor skills using various

media. The research method used in this study is literature review. The results of this study show that physical/motor development can be effectively achieved when using tools and media. The media used to develop motor skills include tangible media, print media, still and moving visual media, and audio-visual media. Among these media, the dominant ones are tangible or concrete media and moving and still audio-visual media. The use of these media can develop gross motor skills through activities such as running, jumping, kicking, throwing, pushing, etc. Meanwhile, to develop fine motor skills, activities such as drawing lines, arranging, shaping, drawing, coloring, cutting and pasting, folding, mosaic, montage, collage, tearing, finger painting, weaving, playing with clay, etc., are employed.

Keywords: *media; motoric development; early childhood.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini atau PAUD adalah pendidikan yang berperan mendukung fondasi awal pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk memberikan stimulasi atau rangsangan yang dapat mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesempatan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan yang ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, nilai agama dan moral, seni, konsep diri, disiplin, dan kemandirian. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan dan

stimulasi yang tepat bagi anak sejak usia dini.

Aspek perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Salah satu aspek penting untuk anak usia dini adalah aspek perkembangan motorik. Aspek perkembangan motorik meliputi aspek perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik halus merupakan proses perkembangan otot-otot halus beserta fungsinya. Otot halus ini bertugas untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menempel, dan menggunting. Tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar pada anak meliputi melompat, menendang, berjalan, berlari, melempar, memukul, mendorong, dan menarik, melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.

Agar kegiatan pengembangan fisik/motorik dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan menggunakan alat/media kreatif seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanah liat, plastisin, tali, air, daun-daunan, busa dan lain-lain. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tangannya.

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses belajar mengajar yang pada dasarnya merupakan proses

interaksi antara guru dan anak usia dini. Dalam proses interaksi tersebut, guru berperan sebagai penyebar informasi yang bertugas menyampaikan informasi pendidikan kepada penerima informasi yaitu siswa. Agar informasi pendidikan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh anak, maka diperlukan media penyampai informasi dalam proses diseminasi pendidikan yaitu media pembelajaran.

Guru PAUD pada dasarnya harus memiliki konsep atau ide dalam merancang proses pembelajaran, agar anak usia dini mampu menerima semua informasi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, perlu memahami unsur-unsur yang dapat mendukung proses komunikasi serta tujuan dari komunikasi. Agar proses komunikasi pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka guru perlu menggunakan media yang merangsang minat belajar dan bermain siswa. Jadi pada prinsipnya media itu bermanfaat mendukung proses pembelajaran, yang tidak hanya memungkinkan penyajian materi ajar secara spesifik atau konkrit, tetapi juga memiliki beberapa kegunaan yang lain seperti membangkitkan minat dan semangat siswa dan membuat konsep yang abstrak menjadi konkret.

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, sehingga media pembelajaran memegang peranan penting sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran. Komunikasi tidak akan terjadi tanpa adanya media, begitu pula proses pembelajaran yang merupakan proses komunikasi tidak akan berjalan secara maksimal. Karena media dalam proses pembelajaran dapat

meningkatkan proses pembelajaran bagi anak usia dini dan pada akhirnya diharapkan dapat mengembangkan semua aspek perkembangan lebih khusus fisik motorik sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal. Berbagai penelitian tentang penggunaan media dalam pembelajaran seperti penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2017) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa antara pembelajaran tanpa dan dengan media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Artikel ini merupakan sebuah review dari beberapa seleksi artikel-artikel yang menjadi sumber dalam tulisan ini. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode kajian pustaka. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan atau sumber-sumber tertulis sebagai sumber data (Sugiyono, 2016). Artikel ini didasarkan pada informasi ilmiah yang diperoleh dari Jurnal penelitian dan buku-buku yang membahas media pembelajaran dan pengembangan fisik motorik anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel ilmiah dalam jurnal online menggunakan Google Scholar dan merujuk pada sumber buku yang mengulas konsep yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti, memperoleh informasi baru, dan atau melakukan evaluasi kritis terhadap karya-karya yang sudah ada

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran

Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian dalam pendidikan untuk anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkrit. Prinsip tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan-pesan pendidikan untuk anak usia dini. Seorang guru pada saat menyajikan informasi kepada anak usia dini harus menggunakan media agar informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik dan pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Bagi guru, media membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif. Bagi siswa, media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis dan berbuat. Dengan demikian media dapat membantu tugas guru dan siswa mencapai kompetensi dasar yang ditentukan. Agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, guru perlu mengetahui kebutuhan pembelajarannya dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa tentang materi yang akan diajarkan. Terkait dengan itu, media perlu dikembangkan berdasarkan relevansi,

kompetensi dasar, materi dan karakteristik siswa. Guru dapat berperan sebagai kreator yaitu menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi siswa. Namun dalam pemanfaatannya di kelas, perlu ditekankan bahwa siswalah yang seharusnya memanfaatkan media pembelajaran tersebut.

Nurdyansyah (2019) mendefinisikan media pembelajaran sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Selanjutnya, Maiti & Bidinger, (1981) mendefinisikan media pembelajaran merupakan alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (message) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa. Dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung, yaitu (a) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan atau perangkat lunak, dan (b) alat penampil atau perangkat keras.

Cecep Kustandi (2011) menyimpulkan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Sedangkan menurut (Guslinda & Rita Kurnia, 2018) menjelaskan media pembelajaran yaitu suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan dalam menyalurkan pesan, membantu mempertegas

bahan pelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi murid atau anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hal ini penerima pesan adalah murid, sebaiknya dalam setiap pembelajaran tidak lepas dari penggunaan media.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan seorang peserta didik untuk mendorong proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan. Sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri akan tercapai.

Klasifikasi media pembelajaran menurut Bretz (Nurdyansyah, 2019: 48) adalah sebagai berikut: (a) Media cetak; ukuran utamanya simbol verbal, (b) Media audio; unsur utamanya suara, (c) Media semi gerak; unsur utamanya garis, symbol verbal, clan gerak, (d) Media visual diam; unsur utamanya garis, symbol verbal, dan gambar, (e) Media visual gerak; unsur utamanya gambar, garis, simbol verbal, clan gerak, (f) Media audio; unsur utamanya suara, dan symbol verbal, (g) Media audio visual diam; unsur utamanya suara, gambar, garis, dan simbol verbal, (h) Media audio visual gerak; unsur utamanya mencakup kelima-limanya yaitu suara, gambar, garis, simbol verbal dan gerak

Sedangkan klasifikasi media pembelajaran menurut (Arsyad, 2017) adalah: (a) Benda nyata, (b) Bahan yang tidak diproyeksikan, seperti: bahan cetak, papan tulis, bagan balik (flip chart), diagram, bagan, Grafik, foto, (c) Rekaman audio audio dalam kaset atau piringan, (d) Gambar diam yang diproyeksikan, seperti; Slide

(film bingkai), film rangkai, OHT (transparansi), (f) Gambar bergerak yang diproyeksikan, Contoh: film, rekaman video, (g) Gabungan media, seperti bahan dengan pita video, slide dengan pita audio, film rangkai

Fisik Morotik Anak Usia Dini

Perkembangan motorik anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan dari pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi.

Sebelum perkembangan pengendalian gerak tubuh terjadi, anak tidak akan berdaya, kondisi ketidakberdayaan tersebut berubah secara cepat di masa 4 atau 5 tahun pertama kehidupannya. Kemudian anak dapat mengendalikan motorik kasar.

Menurut (Rahyubi, 2012) mendefinisikan keterampilan motorik kasar adalah keterampilan motorik yang melibatkan otot-otot besar sebagai penggerak utama. Keterampilan motorik kasar berhubungan dengan besar dan luasnya penggunaan otot-otot dalam tubuh. Misalnya, berlari, melompat, memukul dan sebagainya. Keterampilan motorik kasar berkaitan dengan besar dan luasnya penggunaan otot-otot dalam tubuh. Keterampilan ini biasanya melibatkan seluruh otot tubuh, sehingga hampir semua keterampilan olahraga dapat dipertimbangkan sebagai kelompok keterampilan motorik kasar. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan menggunakan jari jemari tangan atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili kegiatan yang penting dalam perkembangan motorik seperti kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok,

menggunting, menulis dan sebagainya. Selanjutnya (Khadijah, 2020) menjelaskan perkembangan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Seperti: kemampuan berlari, menendang, duduk, naik-turun tangga, melompat, dan berjalan.

(Sukamti, 2018) menjelaskan motorik kasar memacu kemampuan anak saat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya, seperti non lokomotor, lokomotor dan manipulatif. Nonlokomotor adalah aktivitas gerak tanpa harus memindahkan tubuh ke tempat lain, contoh: meregang, melipat, mendorong, menarik dan membungkuk. Locomotor ialah aktivitas gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, contoh: jalan, lari, lompat, loncat, jingkat dan lompat tali (skipping). Manipulatif adalah aktivitas gerak memanipulasi benda, contoh: melempar, menggiring, menangkap dan menendang. Sedangkan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) adalah keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus agar pelaksanaan keterampilan yang sukses tercapai. Seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng ke lubang.

Febrianta (2017) mendefinisikan motorik halus dengan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/ halus serta memerlukan koordinasi yang cermat. Misal berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif. Perkembangan kontrol

motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik. Contoh aktivitas motorik halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya. Sedangkan motorik kasar sebagai keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat), seperti berjalan, berlari, menendang, naik-turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola. Kurangnya stimulus, atau sebaliknya stimulus berlebihan ditambah lagi dengan gerakan motorik kasar dan motorik halus yang tidak berkembang secara baik, bisa menyebabkan rusaknya perhatian terhadap lingkungan.

Selanjutnya pada permendikbud 137 Tahun 2014 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, n.d.) membagikan aspek perkembangan motorik kedalam 3 bagian yaitu motorik kasar, motorik halus dan kesehatan dan perilaku keselamatan. Motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan. Motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk; dan kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup

bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

Sedangkan menurut Sujiono (Anggraini, 2022) bahwa gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya, anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat, jika sudah lebih besar ia akan senang berolahraga. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar yaitu gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan melibatkan sebagian besar anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak dalam berkoordinasi dengan tubuhnya.

Pengembangan kemampuan fisik motorik terdiri dari: (1) Sejumlah kemampuan persepsi motorik yang akan dikembangkan termasuk di dalamnya koordinasi mata-tangan atau kaki-tangan (*eye-hand eye-foot coordination*) seperti menggambar, menulis, memanipulasi objek, *visual track*, melempar, menangkap, dan menendang, (2) Kemampuan gerakan motorik (*locomotor skill*) seperti menggerakkan tubuh melalui ruang, berjalan, melompat, berbaris, berlari, melompat, berlari cepat, berguling, merangkak, bergerak dengan pelan, (3) Keterampilan gerak statis (*non locomotor skill*) seperti diam di tempat, bergiliran, berputar, menjangkau, bergoyang, berjongkok, duduk, dan berdiri; (4) Manajemen atau pengendalian tubuh (*body management and control*) seperti kesadaran tubuh, kesadaran ruang, ritme, keseimbangan dan kemampuan untuk memulai, berhenti dan mengubah arah (Depdiknas et al., 2007)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar merupakan kemampuan dalam mengeksplorasi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar seperti menendang, memukul, melempar, berlari, melompat dan lain sebagainya. Sedangkan keterampilan motorik halus merupakan keterampilan dan menggunakan otot-otot halus seperti memainkan jari jemari tangan. Keterampilan gerak halus lebih menunjukkan kepada kualitas gerak yang lembut. Pada gerak ini aktivitas tubuh lebih terbatas pada ketelitian respons dari berbagai stimulus. Kunci keberhasilan keterampilan motorik halus ini salah satunya ditentukan oleh koordinasi neuromuscular, terutama untuk gerak-gerak yang berhubungan dengan ketepatan dan sering bertautan dengan koordinasi mata tangan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik Motorik

Meskipun dalam aspek yang lebih luas perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang, dalam rincian polatersebut terjadi perbedaan individu. Hal ini mempengaruhi umur padawaktu perbedaan individu tersebut mencapai tahap yang berbeda. Sebagian kondisi tersebut mempercepat laju perkembangan motorik, sedangkan sebagian lagi memperlambatnya. Sukamti (2018: 37-38) mengelompokkan dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik yaitu: (1) Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik, (2)

Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak, (3) Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pascalahir, ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan, (4) Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik, (5) Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dangizi yang baik pada awal kehidupan pascalahir akan mempercepat perkembangan motorik (6) Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ-nya normal atau di bawah normal (7) Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik, (8) Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik, (9) Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik daripada perkembangan motorik anak yang lahir kemudian, (10) Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktunya, (11) Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik, (12) Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan



Contoh media nyata alami seperti kayu, tali, bambu, batu, pasir, air, dll



motivasi dan pelatihan ketimbang anak karena perbedaan bawaan.

Media-media untuk Pengembangan Fisik Motorik

Berdasarkan klasifikasi media pembelajaran menurut Brez dan marsyad pada yang sudah dibahas di atas, maka media yang dapat mengembangkan motorik anak usia dini adalah media nyata, media cetak, mediavisual diam dan gerak, media audio visual gerak. Media nyata atau konkret adalah benda nyata atau nyata yang ada di sekitar anak. Media nyata atau konkret terbagi menjadi dua jenis, yaitu media objek nyata (konkret) dan media objek pengganti (konkret). Media objek nyata terbagi menjadi dua jenis, yaitu media objek alami dan media objek buatan. Ada dua jenis benda alam, yaitu benda alam hidup dan benda alam mati.

Motorik Halus

Nurlaili (2019)membagi beberapa jenis kegiatan yaitumencoret dan menarik garis, menysun, membentuk, menggambar, mewarnai, menggunting dan menempel, melipat, mozaik, montase, kolase, meronce, *finger painting* dan menganyam.

Mencoret dan menarik garis

Tahap awal anak akan mencoret-coret bebas pada media yang disediakan. Seiring bertambahnya usianya maka kemampuannya dalam memegang alat tulis harus terus dilatih dengan cara mengajari anak untuk dapat

membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar dan lingkaran, segitiga, silang. Dapat pula dilakukan dengan menarik garis dari pola yang telah disediakan. Kegiatan ini melatih otot-otot pada jari-jari tangan anak dan sebagai langkah awal yang nantinya akan memudahkan anak dalam belajar menulis.

Menyusun

Menyusun pada anak usia dini adalah menumpuk suatu benda menjadi beberapa tumpukan. Kegiatan menyusun pada anak usia dini diantaranya adalah menyusun biskuit menjadi beberapa tingkatan, menyusun balok, menyusun lego, menyusun potongan-potongan gambar

Membentuk

Kegiatan membentuk pada anak usia dini dapat dilakukan dengan membentuk pasir, tanah liat, plastisin, adonan dan lain-lain yang aman bagi anak menjadi objek-objek yang diminati anak. Membentuk dapat dilakukan langsung atau dibantu dengan menggunakan cetakan seperti membentuk pasir menggunakan cetakan gambar keping, membentuk adonan menjadi bentuk donat tanpa cetakan.

Menggambar

Gambar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya. Berdasarkan pengertian diatas menggambar adalah kegiatan membuat tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya. Menggambar adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. anak karena bisa menyalurkan

imajinasinya dan menghasilkan karya-karya seni yang kreatif.

Mewarnai

Kegiatan mewarnai pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memberi warna atau mengecat gambar yang sudah dibuat oleh anak sendiri atau pola gambar yang sudah ada. Kegiatan ini dapat melatih otot-otot halus pada jari jemari anak. Perlu menjadi perhatian bagi guru dan orang tua bahwa seiring bertambahnya usianya maka tingkat kesulitan dalam mewarnai juga harus ditingkatkan guna melatih otot-otot halus dan kecermatan anak. Misalnya, pada usia awal 3-4 tahun anak bisa diberikan gambar yang memiliki ruang yang cukup luas untuk diwarnai seperti gambar satu buah apel yang besar, bunga yang besar dan lain-lain. Setelah anak mampu mewarnai gambar dengan ruang yang lebih luas maka dilanjutkan dengan mewarnai gambar yang memiliki ruang yang lebih sempit seperti gambar mobil, pesawat, bermacam buah dalam keranjang dan lain-lain.

Menggunting dan Menempel

Salah satu kegiatan pengembangan motorik halus halus adalah menggunting. Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Anak dapat menggunting aneka kertas maupun bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk lain.

Pada tahap awal anak dapat diajarkan bagaimana menggunting kertas pola garis lurus dan kemudian dapat dilanjutkan dengan pola-pola yang lain. Pengembangan motorik

halus halus dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus bagi anak usia dini adalah kegiatan yang menyenangkan, karena dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus anak dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui kegiatan yang positif. Melalui kegiatan ini juga anak dapat mengkoordinasi mata dan jari tangan dan dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada usia dini. Setelah menggunting, kegiatan anak dapat dilanjutkan dengan kegiatan menempel hasil guntingan anak. Seperti contoh gambar di bawah ini.

Melipat

Melipat merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat. Anak dapat melipat kertas origami dengan berbagai bentuk sesuai dengan kematangan motorik halus halusnya.

Kegiatan melipat kertas adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak karena dapat dibuat dengan bentuk apa saja, mulai dari melipat yang sederhana seperti bentuk segitiga, segiempat, kemudian dapat dilanjutkan dengan bentuk-bentuk yang lebih sulit seperti melipat bentuk kupu-kupu, katak, kapal, pesawat terbang, bunga tulip dan lain-lain. Gerak yang dilatih dari anak melalui kegiatan melipat ini adalah bagaimana anak melipat dan menekan lipatan demi lipatan itu karena kegiatan ini akan memperkuat otot-otot pada telapak tangan dan jari-jari tangan anak.

Mozaik

Mozaik merupakan bagian dari kegiatan menempel pada anak usia dini. Mozaik adalah elemen-elemen

yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi.

Bahan-bahan yang dapat dijadikan mozaik banyak sekali. Pada dasarnya hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan bahan tersebut dapat dipotong-potong menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil. Melihat kondisi fisik bahan dapat dibedakan menjadi bahan yang lentur dan lunak dan bahan yang kaku dan keras. Bahan yang lentur dan lunak terdiri dari kertas, plastik, vinyl, biji-bijian, daun-daunan dan kulit tumbuhan, Bahan yang kaku dan keras terdiri dari kaca, logam, keramik, kayu, batu, dan tempurung (batok kelapa).

Montase

Montase adalah suatu kreasi seni aplikasi yang dibuat dari tempelan guntingan gambar atau guntingan foto diatas bidang dasaran gambar atau sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema.

Bahan montase berasal dari gambar-gambar yang ada di majalah, koran, buku, poster dan macam-macam media gambar yang lain. Teknik montase ini diawali dengan menggunting beberapa gambar pada majalah, koran, buku atau sejenisnya, kemudian gambar-gambar tersebut disusun menjadi sebuah karya. Contoh membuat sebuah karya "kebun binatang" melalui teknik montase. Maka terlebih dahulu mencari gambar-

gambar hewan-hewan dan pohon-pohonan dari majalah atau sumber lain kemudian digunting, lalu ditempelkan.

Kolase

Pengertian kolase di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ((Nurlaili, 2019) adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kertas, kain, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar.

Bahan kolase dapat dibagi menjadi: 1) Kolase dari bahan olahan, seperti kertas warna, kain perca, atau plastik yang sebelum ditempelkan dibentuk terlebih dahulu. Misalnya dalam membuat kolase bertema “Kebun Bunga”, maka terlebih dahulu disiapkan bentuk-bentuk bunga hasil melipat kertas, daun dilipat, kupu-kupu dari potongan dan lipatan yang kemudian ditempelkan pada latar. 2) Kolase dari bahan alam. Kolase yang dibuat dari kulit batang pisang kering, daun kering atau jerami kering sangat menarik dan bagus. Selain alam telah membawa warna dan tekstur yang alami, bentuk yang bagus dan hampir seragam, juga mudah ditemui di sekitar lingkungan. 3) Kolase dari bahan bekas. Bahan yang sisa atau bahan bekas banyak terdapat di lingkungan sekitar, misalnya potongan-potongan tripleks, potongan karet, plastik dan botol-botol minuman kaleng atau plastik. Kegiatan ini menyenangkan bagi anak sekaligus dapat meningkatkan kreativitas dan motorik halus halus anak usia dini.

Meronce

Pengertian meronce adalah rangkaian ini dapat digunakan, baik sebagai hiasan maupun benda pakai. Pada kegiatan meronce anak belajar cara membedakan. Kegiatan membedakan inilah yang dapat melatih kemampuan anak dalam

membedakan benda, bentuk dan ukuran karena dengan meronce melatih koordinasi mata dan tangan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya.

Meronce adalah pembuatan benda yang dilakukan dengan cara memasukkan benang, tali atau sejenisnya langsung atau dengan bantuan jarum atau sejenisnya pada benda-benda yang berlubang atau sengaja dilubangi. Kegiatan meronce bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa tahapan disesuaikan dengan usia anak yaitu: 1) Meronce berdasarkan warna. Tahap ini adalah tahapan yang paling awal dalam kegiatan meronce. Anak memasukkan benang, tali atau sejenisnya langsung atau dengan bantuan jarum atau sejenisnya pada benda-benda yang berlubang atau sengaja dilubangi berdasarkan warna yang sama, misal benda dengan warna hijau saja. 2) Meronce berdasarkan bentuk, ini salah satu langkah maju yaitu anak dapat mengenal bentuk. Ada berbagai macam bentuk dalam meronce, misalnya bentuk bulat dan kubus. 3) Meronce berdasarkan warna dan bentuk, anak mulai bisa menggabungkan mana yang memiliki bentuk sama dan warna yang sama. Anak mengembangkan kreativitasnya dengan bentuk dan warna yang anak sukai. 4) Meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Tahapan yang cukup sulit bagi anak karena mulai menggabungkan tiga komponen sekaligus. Bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan meronce antara lain adalah sedotan minuman yang dipotong-potong, mote-mote, manik-manik, kancing baju dan lain-lain.

Finger Painting

Melukis biasanya menggunakan alat bantuan seperti kuas atau sejenisnya, sedangkan pada kegiatan *finger painting* ini akan akan melukis langsung dengan telapak tangan atau jari-jari mereka. Menurut Solahuddin dalam Astria, dkk (2015), *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan.

Kegiatan *finger painting* ini sangat menyenangkan bagi anak karena mereka bisa menghasilkan sebuah lukisan dari jari-jari mereka sendiri. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus halus anak yaitu melatih otot-otot jari dan telapak tangan anak, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya yang kreatif.

Menganyam

Menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai yang dilakukan dengan cara saling menyisipkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian hingga menyatu. Kegiatan menganyam dapat diberikan pada anak usia dini dengan bimbingan yang tepat, yaitu bagaimana cara membuat karya seni dari kegiatan menganyam secara sederhana. Dalam kegiatan menganyam anak dapat menggerakkan jari jemari secara perlahan-lahan mengikuti pola yang diajarkan.

SIMPULAN

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, sehingga media

pembelajaran memegang peranan penting sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran. Komunikasi tidak akan terjadi tanpa adanya media, begitu pula proses pembelajaran yang merupakan proses komunikasi tidak akan berjalan secara maksimal. Karena media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran bagi anak usia dini dan pada akhirnya diharapkan dapat mengembangkan semua aspek perkembangan lebih khusus fisik motorik sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal.

Media-media untuk mengembangkan fisik motorik yaitu media nyata, media cetak, media visual diam dan gerak, media audio visual gerak. Dari sekian media tersebut, yang dominan digunakan adalah media-media nyata atau konkret dan media audio visual bergerak dan diam. Penggunaan media tersebut dapat mengembangkan fisik motorik kasar yang dilakukan melalui kegiatan berlari, melompat, menendang, melepar, mendorong, dll. Sedangkan untuk mengembangkan motorik halus yaitu melalui kegiatan mencoret dan menarik garis, menyusun, membentuk, menggambar, mewarnai, menggunting dan menempel, melipat, mozaik, montase, kolase, meronce, *finger painting* dan menganyam, bermain plastisin, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran* (Cetakan ke). Rajawali Pers.
- Cecep Kustandi, B. S. (2011). *Media pembelajaran manual dan digital*. Ghalia Indonesia.
- Dwi Anggraini, D. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Febrianta, Y. (2017). *Model*

- Pembelajaran Motorik Yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3), 184–188.
<https://media.neliti.com/media/publications/259046-model-pembelajaran-motorik-yang-menyenan-0505c726.pdf>
- Guslinda&Rita Kurnia. (2018). *Media-Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Hery Rahyubi. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis* (1 mei 2012). Nusa Media.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (n.d.). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Khadijah, N. A. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenada Media.
- Maiti, & Bidingir. (1981). Sumber Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- NASIONAL, D. P., MENENGAH, D. J. M. P. D. D., & DASAR, D. P. T. K.-K. D. S. (2007). *PEDOMAN PEMBELAJARAN BIDANG PENGEMBANGAN FISIK/MOTORIK DI TAMAN KANAK-KANAK*.
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. UMSIDA Press.
- NURLAILI. (2019). *PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI*. Tidak Dipublikasikan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Sukamti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik* (Pertama). UNY Press.
- Undang-Undang RI Nomor 20, tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).